

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kunci kesuksesan suatu negara terletak pada negara itu sendiri. Dimana untuk mengembangkan sebuah Perekonomian suatu negara tidak hanya tertuju kepada Pemerintah saja, akan tetapi Para Pembisnis dan investor pun memiliki peran didalam Kemajuan Perekonomian suatu negara. Sehingga bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk melaporkan keadaan perusahaan baik yang bersifat uang ataupun bukan uang dalam bentuk laporan keuangan kepada bursa efek dan para Investor.

Dimana saat ini perekonomian global mengalami perubahan signifikan yang mempengaruhi segala aspek kehidupan apalagi jika dikaitkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya akan membuat semua sendi perekonomian global terus menentukan langkah-langkah kongkrit untuk bisa menyeimbangkan kondisi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam bidang industri kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan munculnya berbagai produk baru, banyak pendiri perusahaan yang memproduksi berbagai produk yang sejenis dengan merk yang berbeda, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin pesat. Sebuah perusahaan akan dianggap berhasil apabila memperoleh laba normal sesuai dengan rencana perusahaan, keberhasilan akan dicapai apabila perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola manajemen pada perusahaan agar

faktor-faktor produk dipenuhi dengan sebaik-baiknya serta adanya pengendalian terhadap pencapaian perusahaan.

Era globalisasi saat ini, dunia usaha berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan terjadi pada bidang industri perdagangan dan jasa. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi di dalam negeri tetapi juga terjadi di ruang lingkup internasional. Karena perkembangan perekonomian, menyebabkan terjadinya persaingan yang tajam antar perusahaan-perusahaan yang ada, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Maka perusahaan tidak hanya dituntut untuk bisa bersaing, mereka juga harus mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan implikasi globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dalam ketidakpastian yang tinggi manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas keberlangsungan hidup dalam ketatnya persaingan. Sehingga Perusahaan manufaktur berlomba-lomba untuk memajukan jenis usahanya untuk mencapai laba yang maksimal. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk membuat strategi-strategi yang lebih baik dari perusahaan lain. Strategi yang biasa digunakan untuk memaksimalkan laba oleh manajemen perusahaan yakni dengan meningkatkan penjualannya serta penggunaan biaya-biaya secara efisien.

Kesiapan perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut harus diawali dari dalam perusahaan itu sendiri. Perusahaan perlu melakukan suatu penanganaan sumber dana dan pengelolaan dana oleh manajer keuangan dengan baik. Perusahaan harus membuat perencanaan mengenai modal yang akan digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan serta mengelolanya dengan baik agar modal yang tersedia dapat digunakan secara efisien dan efektif. Modal yang digunakan diharapkan akan dapat masuk kembali dalam jangka waktu pendek.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut perusahaan dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan. Dikarenakan banyak perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena kinerja perusahaan yang kurang baik. Dalam pengeolaan dana atau modal diperlukan alat bantu keuangan yaitu laporan keuangan. Alat laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio ini penting untuk menentukan arah kebijakan keuangan perusahaan dan pencapaian tujuan secara efektif.

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangannya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan optimal, maka perusahaan harus melakukan manajemen dana yang baik sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efektif demi menjaga keberlangsungan usaha perusahaan tersebut.

Perusahaan Sepatu Bata merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk sepatu kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan

tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1991).

Objek Penelitian ini adalah Bata atau T&A Bata Shoe Company terdaftar di Zlin, Cekoslowakia oleh dua bersaudara Tomáš, Anna dan Antonín Bata (1894). Perusahaan sepatu raksasa keluarga ini mengoperasikan empat unit bisnis internasional: Bata Eropa, Bata Asia Pasifik-Afrika, Bata Amerika Latin, dan Bata Amerika Utara. Produk perusahaan ini hadir di lebih dari 50 negara dan memiliki fasilitas produksi di 26 negara. Sepanjang sejarahnya, perusahaan ini telah menjual sebanyak 14 miliar pasang sepatu.

Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939 dan saat ini berada di dua tempat, yaitu Kalibata dan Medan. Keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu sandal dan sandal baik yang dibuat dari kulit, karet, maupun dari plastik. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar. Bata menjual melalui para penyalur khusus (depot) dengan sistem konsinyasi. Status para penyalur tersebut diubah dan pada 1 Januari 1978, yaitu saat izin dagang Bata "dipindahkan" kepada mereka dan PT Sepatu Bata menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53)

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Perusahaan harus mampu memilih strategi dengan tepat dan mampu untuk mengelola dana supaya dapat bertahan dalam persaingan serta perolehan laba untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1995), Return on Asset (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Ratio ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional. Manajer divisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktiva yang digunakan dalam divisi tersebut, tetapi kurang mempunyai pengaruh terhadap bagaimana aktiva tersebut dibiayai karena divisi tersebut tidak merancang untuk mencari pinjaman sendiri, pengeluaran obligasi maupun saham.

Peneliti juga menggunakan *Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). *Total Assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed assets turnover*) Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh.

Sedangkan menurut Sawir (2003:17) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka

menghasilkan penjualan, atau beberapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yg terjadi pada perusahaan Sepatu Bata. Adapun rasio keuangan pada PT.Bata Tbk. Di bawah ini dijabarkan berdasarkan analisis kinerja keuangan Perusahaan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Periode 2012 – 2016
Rasio Keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk
(Dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Rasio Aktivitas (<i>Total Assets Turn Over</i>)	132,56%	158,31%	178,36%	182,41%	180,45%
Rasio Aktivitas (<i>Fixed Assets Turn Over</i>)	110, 88%	133,80%	149,96%	155,00%	153,575
Rasio Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)	17,44%	11,19%	16,49%	23,67%	7,5%
Rasio Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	12,07%	6,52%	9,13%	16,28%	5,24%

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) pada perusahaan Sepatu Bata dari tahun 2012 sampai tahun 2015 selalu mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 terjadi penurunan 1,95% Begitu juga dengan (*Fixed Assets Turn Over*)) pada tahun 2012 sampai dengan

tahun 2015 selalu mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan 1,425%.

Pada Tahun 2012 ROE Perusahaan Sepatu Bata, Tbk adalah 17,44% pada tahun 2013 mengalami penurunan 6% menjadi 11,19% . Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 16,49% kemudian mengalami peningkatan 7% pada tahun 2015 menjadi 23,67%. Namun, pada Tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 7,5%. Sedangkan ROA Perusahaan Sepatu Bata pada Tahun 2012 sebesar 12,07%, mengalami penurunan 6,52% pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 9,13% dan pada Tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 16,28% namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 5,24%.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis Kinerja keuangan berdasarkan rasio Aktivitas dan profitabilitas pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul : “ **ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.SEPATU BATA Tbk. (Periode 2012 – 2016)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang masalah diatas, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang diangkat serta kajian teoritis, empiris dan normatif berikut identifikasi permasalahan tersebut :

1. *Total Assets Turn Over* pada PT. Sepatu Bata mengalami fluktuatif.

2. *Fixed Assets Turn Over* pada PT. Sepatu Bata mengalami fluktuatif.
3. *Return On Equity (ROE)* pada PT. Sepatu Bata yang fluktuatif.
4. *Return On Asset (ROA)* pada PT. Sepatu Bata yang belum stabil.

C. Batasan Masalah

Setelah dikemukakan banyaknya permasalahan sebagaimana dalam identifikasi Masalah, namun penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat. Hal tersebut, dalam rangka konsistensi atas apa yang penulis kemukakan dan bertujuan penelitian ini sejalan dengan keilmuan. Serta diharapkan hasil yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dibawah ini batasan masalah yang akan dikaji :

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

2. Rasio Profitabilitas

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat

waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (supriyono.1999) Sedangkan menurut Brigham Houston (2010:146). Mengemukakan bahwa “ rasio profitabilitas (*profitability ratios*) merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan untung pada hasil operasi.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan

4. Objek Penelitian ini dilakukan pada PT. Sepatu Bata, Tbk. Dan data yang diteliti berdasarkan pada analisis laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan pembahasan teori dan kajian empiris kemudian diketahui jelasnya permasalahan-permasalahan dan kemudian dibatasi

permasalahan tersebut maka, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas.

1. Bagaimana analisis rasio aktivitas pada PT. Sepatu Bata Tbk, Periode 2012-2016?
2. Bagaimana analisis Profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk, Periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana analisis rasio aktivitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata Tbk, Periode 2012-2016?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui analisis rasio aktivitas pada PT. Sepatu Bata Tbk, Periode 2012-2016
- b. Untuk mengetahui analisis Profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk, Periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hasil analisis rasio aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata Tbk, Periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak secara teoritis atau akademis maupun secara praktis. Adapun pihak-pihak yang diharapkan memperoleh manfaat dari penelitian antara lain :

a. Manfaat Teoritis

1). Bagi penulis

Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari diperkuliahkan untuk dapat diterapkan pada permasalahan-permasalahan dalam dunia nyata berkaitan dengan masalah manajemen keuangan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata I.

2). Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan menjadi bahan masukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu rekan mahasiswa dalam rangka penyelesaian penelitian yang dilakukan dikemudian hari.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

2). Bagi Pihak Lain

Memudahkan wawasan dan referensi bagi yang tertarik dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan kajian untuk penelitian sejenis.

F. Kerangka Pemikiran

Laporan Keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan informasi gambaran/laporan kemajuan (*progres report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Dengan demikian menggunakan rasio-rasio keuangan akan membandingkan laporan dari tahun ketahun sehingga akan dapat mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan kerangka berfikir sebagai berikut.

Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntan hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Herry, 2015:3).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu

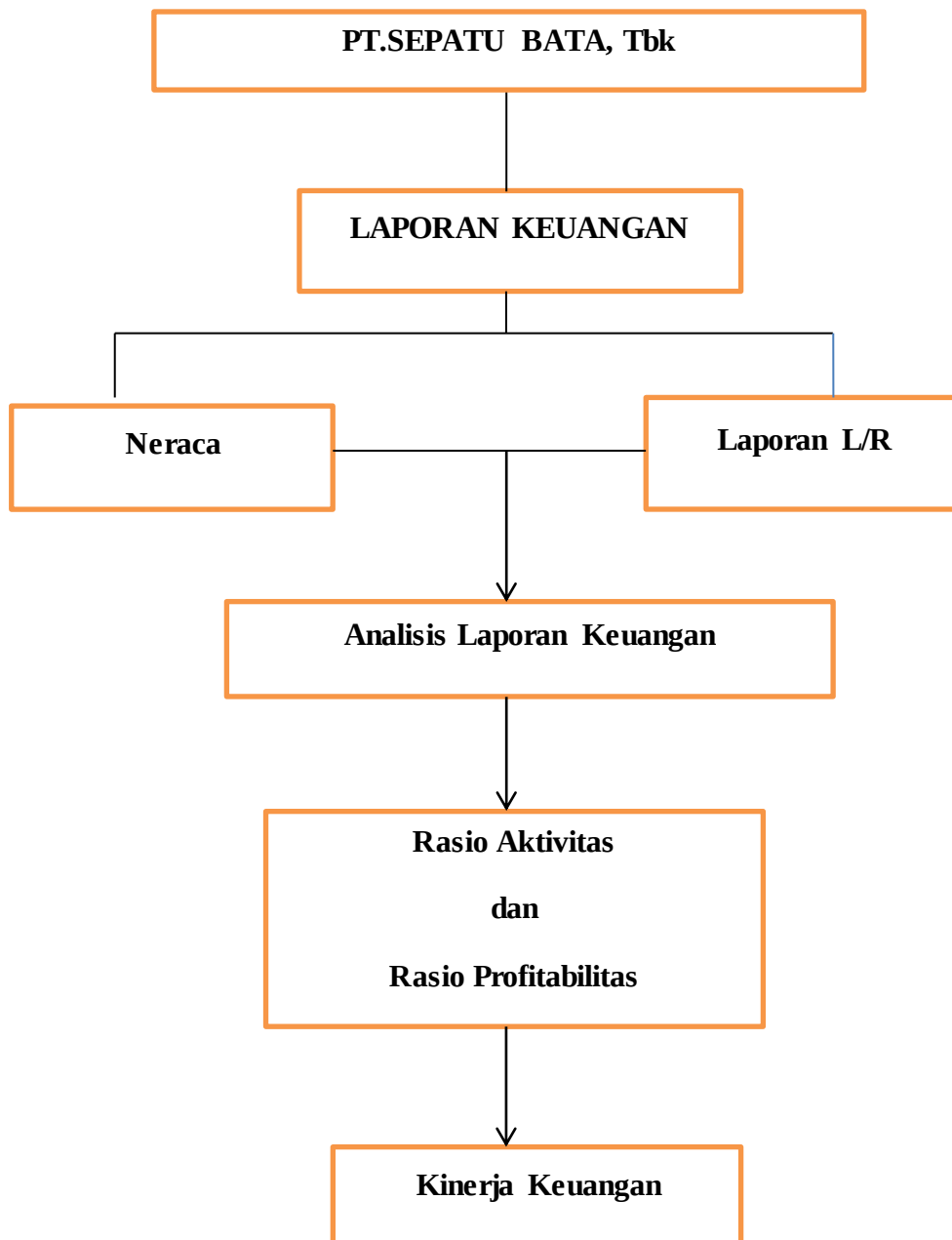
perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk meniai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi/ Efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Ungkapan Giulio Battazzi, Angelo Secchi, and Federico Tamagni (july 2008).

Dalam kerangka pemikiran ini penulis menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Keuangan